

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang sudah melakukan *Initial Public Offering* atau perusahaan *go public* wajib menerbitkan laporan keuangan setiap tahun pada akhir periode (Adelany & Siagian, 2022). Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan baik pada periode berjalan atau suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Laporan keuangan disusun dan digunakan untuk kepentingan pihak internal maupun pihak eksternal. Bagi pihak internal, laporan keuangan berperan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sedangkan pihak eksternal memanfaatkan laporan keuangan untuk memperoleh informasi terkait kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Gultom, 2023).

Manajemen perusahaan merupakan salah satu pihak yang berperan dalam penyusunan laporan keuangan. Di samping itu, manajemen juga bertugas mengelola kegiatan bisnis atas nama pemegang saham, termasuk investor. Dalam menjalankan operasional bisnis, investor membutuhkan pihak yang dapat bertindak sebagai agen untuk mengelola aktivitas perusahaan secara efisien (Fitriana, 2023). Teori agensi yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan (agent) dan pemegang saham (*principal*). Dalam teori ini hubungan kontraktual tercipta, dimana pemegang saham mempercayakan sebagian kewenangannya kepada manajemen (agent) untuk mengelola perusahaan yang bertujuan memaksimalkan laba milik *principal*. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan tidak selalu mengalami laba, hal ini dapat

disebabkan oleh keadaan eksternal maupun keadaan internal perusahaan. Kondisi ini dapat mendorong manajemen melakukan tindak kecurangan pada laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) dengan memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi nyata perusahaan, agar perusahaan tampak memiliki kinerja yang baik.

Fraud dapat dilakukan oleh entitas, seperti manajemen, maupun oleh individu. Pada dasarnya, tindakan fraud dilakukan untuk kepentingan pribadi, baik yang dilakukan oleh manajemen (misalnya untuk meningkatkan kinerja pribadi anggota manajemen atau menghindari tanggung jawab), maupun oleh individu atau kelompok. Keinginan untuk melakukan fraud tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor atau kondisi yang ada di sekitar pelaku yang mendorongnya untuk melakukan tindakan tersebut (Sianipar et al., 2022). *Fraud* terbagi dalam tiga kategori utama: korupsi, penyalahgunaan aset, dan manipulasi laporan keuangan (Tuanakotta, 2014).

Menurut survei *fraud* Indonesia yang dilaksanakan oleh ACFE pada tahun 2019, *fraud* laporan keuangan menduduki peringkat ketiga dengan tingkat persentase sebesar 6,7%. Meskipun persentase fraud yang terkait dengan kecurangan laporan keuangan relatif kecil, kerugian yang ditimbulkan cukup signifikan, yaitu lebih dari Rp242 miliar. Kasus kecurangan sering terjadi di Indonesia, salah satunya pada PT Indofarma Global Medika (IGM), anak perusahaan dari PT Indofarma Tbk. PT IGM menjual alat kesehatan pada PT Promosindo Medika, padahal Promedik tidak mempunyai kemampuan untuk membayar sehingga terjadinya piutang macet sebesar Rp. 124,9 miliar, agar tidak terlihat macet dilakukannya rekayasa

pembayaran. IGM meminta Promedik untuk meminjam uang sebesar Rp. 24,5 miliar yang kemudian akan disetorkan pada PT IGM agar seolah-olah terjadi pembayaran piutang, dilansir dari www.tempo.co. Kasus kecurangan lainnya juga terjadi pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF), tidak jauh berbeda dengan kasus PT Indofarma Tbk. Anak usaha KAEF melakukan rekayasa keuangan dengan cara menggelembungkan laporan keuangan yang seharusnya merugi menjadi untung (*markup*). Sebelumnya KAEF mendeteksi adanya dugaan pelanggaran integritas dalam penyediaan data laporan keuangan di salah satu anak perusahaannya, yaitu PT Kimia Farma Apotek (KFA) periode 2021-2022. Temuan ini muncul setelah KAEF melaksanakan program "bersih-bersih" yang dilakukan oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bersama dengan pemegang saham pada KFA. Kerugian konsolidasian KAEF pada tahun 2023 mencapai Rp1,82 triliun, terdapat faktor lain yang mengakibatkan kerugian KAEF, namun pelanggaran tersebut turut berpengaruh pada penurunan laba KAEF pada tahun 2023. Terjadinya peningkatan signifikan beban usaha pada KFA, yang tercatat naik hingga 35,53 persen secara tahunan (year-on-year/yoy) menjadi Rp4,66 triliun, dilansir dari www.cnnindonesia.com.

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*), faktor-faktor tersebut dijelaskan dalam teori yang mengungkap penyebab terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Salah satu teori yang relevan adalah *fraud triangle* yang diperkenalkan oleh (Cressey, 1953). Teori ini menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*.

Pressure merupakan dorongan yang dirasakan oleh seseorang yang memotivasi mereka untuk melakukan tindakan kecurangan, bentuk *pressure* bervariasi seperti gaya hidup yang berlebihan, kebutuhan finansial yang mendesak serta masalah keluarga yang berkaitan dengan ekonomi. Variabel ini diukur dengan target keuangan atau *financial target*. *Financial Target* adalah tekanan berlebihan yang muncul akibat tuntutan untuk mencapai target keuangan khususnya terkait dengan pencapaian laba, yang telah ditetapkan oleh pihak direksi atau manajemen (Rahmatika, 2020). Pernyataan dari hasil penelitian yang dilakukan Kusumawardhany dan Shanti (2022), Hartadi (2022), Nurchoirunanisa et al. (2020) bahwa variabel *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Maulina dan Meini (2023), Daun Tasik Allo dan Rachmawati (2022), Sulaiimah et al. (2022) bahwa variabel *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Opportunity merupakan keadaan yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan tanpa terdeteksi, motif peluang ini muncul akibat kelemahan dalam sistem pengendalian internal, pemberian tugas atau tanggungjawab ganda yang ditangani oleh satu orang, rendahnya penegakan sanksi terhadap pelaku kecurangan, efektifnya program dan kebijakan anti-fraud, serta kurangnya penerapan budaya etis dalam organisasi, dan lain-lain (Rahmatika, 2020). Sehingga variabel ini diproksikan dengan *ineffective monitoring*. Ketidakefektifan atau rendahnya tingkat pengawasan dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan pada laporan keuangan (Kusumosari dan Solikhah, 2021). Pernyataan dari hasil penelitian yang dilakukan Amar dan Iskandar (2023),

Riandani dan Rahmawati (2019), Ghaisani dan Supatmi (2023) bahwa variabel *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Putra dan Mildawati (2023), Nafsiyah (2019), Tjen et al. (2020) bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Rationalization adalah upaya untuk membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukan. Variabel ini diukur melalui pergantian auditor (*change in auditor*). Pergantian auditor dalam sebuah perusahaan dapat dianggap sebagai langkah untuk menyembunyikan jejak kecurangan (*fraud trail*) yang kemungkinan telah terdeteksi oleh auditor sebelumnya (Imtikhani dan Sukirman, 2021). Pernyataan hasil penelitian yang dilakukan Nuralifia (2023), Gultom (2023), Yustikasari dan Sari (2024) bahwa variabel *change in auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fitriana (2023), Imtikhani dan Sukirman (2021), Agusputri dan Sofie (2019) bahwa variabel *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Karena adanya inkonsistensi pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji ulang permasalahan yang berkaitan dengan *fraudulent financial statement* di Indonesia beserta dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi yang dilakukan oleh Irna Almaidah pada tahun 2023 dengan judul "Pengaruh *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, dan *Auditor Change* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada Bank Umum Syariah periode 2019-2021". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (Almaidah, 2023) terletak pada objek

penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan objek bank umum syariah periode 2019-2021, sedangkan penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Alasan peneliti memilih sektor kesehatan sebagai objek penelitian karena dalam survei fraud Indonesia yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners Indonesia (2019) terdapat industri-industri yang mengalami kerugian karena *fraud*, salah satunya industri kesehatan. Sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian ini, untuk membuktikan pengaruh dari variabel *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis memberikan judul penelitian ini sebagai berikut:

“Pengaruh *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, dan *Change in Auditor* terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Emiten Manufaktur Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023)”

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur sektor kesehatan di BEI periode 2019-2023?
2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur sektor kesehatan di BEI periode 2019-2023?

3. Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur sektor kesehatan di BEI periode 2019-2023?
4. Apakah *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* secara simultan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur sektor kesehatan di BEI periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh dari *financial target* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur sektor kesehatan di BEI periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh dari *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur sektor kesehatan di BEI periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh dari *change in auditor* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur sektor kesehatan di BEI periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh dari *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* secara simultan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur sektor kesehatan di BEI periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai deteksi kecurangan laporan keuangan dengan mengacu pada konsep *fraud triangle*. Pendekatan ini menggunakan indikator berupa *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor*. Penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Secara Praktis

Untuk membuktikan secara empiris bagaimana *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* memengaruhi terjadinya *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi auditor dan pihak terkait lainnya dalam mendeteksi kecurangan.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Sistematika yang digunakan oleh penulis merujuk pada Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya untuk memberikan gambaran secara rinci dan jelas mengenai penelitian yang akan dibahas antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang berkaitan dengan *Fraudulent Financial Statement*, *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, dan *Change in Auditor*, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Landasan teori disusun menjadi kerangka penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, serta populasi dan sampel.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari dilakukannya penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.